

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2015:105). Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2018: 19). Dalam kasus-kasus penelitian ini dibatasi oleh waktu, aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Tahapan Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara perolehannya adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama (sumber asli) baik dari individu ataupun perorangan yang akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Adapun proses penelitian dalam mengumpulkan data primer adalah dengan observasi dan wawancara (Lidya, 2014).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap ataupun pendukung data primer. Data skunder ini diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi dari perusahaan.

C. Subjek Penelitian

Ada beberapa subyek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat dan akuntabel.

Subyek tersebut meliputi :

1. Kepala Desa

Selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam kepemilikan kekayaan milik desa yang dipisahkan.

2. Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD)

Adalah unsur perangkat desa yang membantu kepala desa untuk melaksanakan pengelolaan keuangan desa. Pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa terdiri diantaranya :

- a. Sekretaris desa selaku koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa.
- b. Kepala seksi yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing.
- c. Bendahara yang mempunyai tugas yaitu : menerima, menyimpan, menyetorkan/membayar, menatausahakan dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa maupun pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa.
- d. Masyarakat desa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik terutama informasi keuangan dan fiskal harus dilakukan dalam bentuk yang relevan dan mudah dipahami. Transparansi dapat dilakukan apabila ada kejelasan tugas dan kewenangan, ketersediaan informal kepada publik, proses penganggaran yang terbuka, dan jaminan integritas dari pihak independen mengenai prakiraan fiskal, informasi, dan penjabarannya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dari awal hingga akhir dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data-data yang objektif sebagai pendukung untuk menganalisa terhadap permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah data digunakan sebagai dasar pembahasan secara teoritis dalam mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku literatur, makalah ilmiah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian serta menganalisis hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan pokok penelitian yang dilakukan.

2. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini, penulis akan melakukan penelitian langsung ke desa padangratu untuk memperoleh data yang real serta diperlukan.

Teknik yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data meliputi :

a). Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai prosedur yang diterapkan. Observasi dapat mengamati secara langsung segenap aktivitas atau kegiatan yang ada di desa padangratu.

b). Wawancara

Dilakukan dengan bendahara pengeluaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai transparansi dan akuntabilitas pelaporan dana desa padangratu.

c). Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini, penulis dapat mengambil beberapa data terkait tentang desa padangratu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

dan selanjutnya dikembangkan (Sugiyono, 2015 : 244).

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan : semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan juga teori.

G. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini terdapat indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Indikator Akuntabilitas

Dalam menilai kinerja keberhasilan pelaksanaan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dapat digunakan beberapa indikator yang telah disesuaikan dalam peraturan daerah kabupaten lampung tengah No. 59 tahun 2019 sebagai berikut :

pada tahap proses perencanaan beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah :

- a. Desa memiliki bukti tertulis dalam membuat keputusan dan tersedia bagi warga (daftar hadir, surat pernyataan (keepakatanan desa dan warga), hasil notulen).
- b. Sekretaris desa menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa tahun berkenaan dan menyampaikan kepada kepala desa.

Pada tahap proses pelaksanaan beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah :

- a. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa.
- b. Semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.

Pada tahap proses penatausahaan beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah :

- a) Bendahara desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib.
- b) Bendahara wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban.

Pada tahap proses pelaporan indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah Desa melaporkan laporan pertanggungjawaban keuangan desa tepat waktu atau sesuai periode.

2. Indikator Transparansi

Menurut (Andrianto, 2007:21) yang menjabarkan dari IDASA, bahwa indikator transparansi terdiri dari :

- a. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
- b. Adanya peraturan perundangan yang mengatur persoalan transparansi.
- c. Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggungjawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.
- d. Adanya basis legal untuk pajak.

Laporan keuangan daerah dapat dikatakan transparan apabila memenuhi peraturan berikut yang tertuang dalam Permendagri nomor 20 tahun 2018 yaitu :

- a. Laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan ADD diinformasikan kepada masyarakat secara tertulis.
- b. Laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan ADD diinformasikan dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat antara lain papan pengumuman, radio komunitas dan media informasi lainnya.
- c. Laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan ADD disampaikan kepada Bupati melalui camat.

d. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan ADD disampaikan paling lambat satu bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan.

Kerangka transparansi dan akuntabilitas publik dibangun paling tidak atas lima komponen (Mardiasmo:2009) yaitu :

1. Sistem perencanaan strategis

Rencana strategis adalah suatu proses yang membantu organisasi untuk memikirkan tentang sasaran yang harus diterapkan untuk memenuhi misi mereka dan arah apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran tersebut. Hal tersebut adalah dasar dari semua perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi suatu kegiatan organisasi.

Manfaat dari rencana strategis antara lain membantu kesepakatan sekitar tujuan, sasaran, prioritas suatu organisasi, menyediakan dasar alokasi sumberdaya, perencanaan operasional, menentukan ukuran untuk mengawasi hasil, dan membantu untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

2. Sistem pengukuran kinerja

Rencana kinerja menekankan komitmen organisasi untuk mencapai hasil tertentu sesuai dengan tujuan, sasaran, strategi dari rencana, dan strategis organisasi untuk permintaan sumberdaya yang dianggarkan. Pengukuran kinerja adalah proses berjalan untuk merencanakan dan memonitor kinerja.

Penilaian ini membandingkan kinerja aktual selama review tertentu dengan kinerja yang direncanakan. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, perubahan atas kinerja yang diterapkan dan arah masa depan bisa direncanakan.

3. Sistem pelaporan keuangan

Dipublikasikan tahunan atau setiap periode tahun berjalan, maksimal satu bulan setelah satu tahun berjalan. Laporan akuntabilitas termasuk program informasi keuangan seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan indikator kinerja yang merefleksikan kinerja dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan utama organisasi.

4. Saluran akuntabilitas publik

Kesepakatan kinerja didesain dalam hubungannya antara dengan yang melaksanakan pekerjaan untuk menyediakan sebuah proses, mengukur kinerja dan bersamaan dengan itu membangun akuntabilitas.

5. Auditing sektor publik

Dimana organisasi memonitor kinerjanya, mengevaluasi kemampuannya, mencapai tujuan kinerja, ukuran pencapaian kinerjanya, tahapan-tahapan, serta mengendalikan dan meningkatkan proses itu.